

**METODE PELAKSANAAN KEGIATAN PROSES BELAJAR
MENGAJAR GURU PJOK PADA SISWA KELAS V SD GMT
MANUMUTI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan, Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi*



ELISABETH IKA

NIM : 19320066

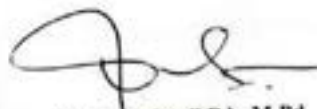
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN, DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KRISTEN ARTHA WACANA
KUPANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Elisabeth Ika, NIM. 19320066, dengan judul: "Metode Pelaksanaan Kegiatan Proses Belajar Mengajar Guru PJOK Pada Siswa Kelas V SD GMT Manumuti" telah diperiksa dan disetujui untuk diuji pada tanggal 17 bulan Juni tahun 2023

MENYETUJUI

Pembimbing I



David Loba, S.Pd., M.Pd

NIDN. 0810017401

Pembimbing II



Andry Sinlaeloe, S.Pd., M.Or

NIDN. 0823048901



MENGESAHKAN

Ketua Program Studi PJKR

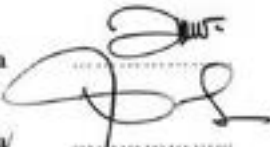
Randus Mathias Mae, S.Pd., M.Or.

NIDN. 0802026601

HALAMAN PENGESAHAN

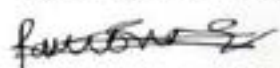
Skripsi atas nama Elisabeth Ika, NIM. 19320066, dengan judul: "Metode Pelaksanaan Kegiatan Proses Belajar Mengajar Guru PJOK Pada Siswa Kelas V SD GMT Manumuti" telah dipertanggungjawabkan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 bulan Juni tahun 2023 dan dinyatakan "LULUS" pada tanggal 20 bulan Juni tahun 2023

DEWAN PENGUJI

Nama	Status	Tanda Tangan
Agustinus J. Nafi, S.Pd., M.Or	Penguji Utama	
Christin P. M. Rajagukguk, S.Pd., M.Pd	Penguji Anggota	
David Loba, S.Pd., M.Pd	Penguji Anggota/ Pembimbing I	
Andry Sinlaeloe, S.Pd., M.Or	Penguji Anggota/ Pembimbing II	

MENGESAHKAN


Dekan FKIP
Dr. Andrius J. F. Loba, M.Pd
NIDN: 0806086301

Ketua Program Studi PJKR

Ramona Mathias Mae, S.Pd., M.Or
NIDN. 0802026601

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elisabeth Ika
NIM : 19320066
Semester : Delapan (VIII)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
Judul Skripsi : Metode Pelaksanaan Kegiatan Proses Belajar Mengajar
Guru PJOK Pada Siswa Kelas V SD GMT Manumuti

Menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Kristen Artha Wacana bersifat **original** dan **bebas plagiasi**. Bilamana dikemudian hari dijumpai ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Kupang, 04 Juni 2023

Saya menyatakan



Elisabeth Ika
NIM : 19320066

MOTTO

***HAPUSLAH KERINGAT ORANG TUAMU DENGAN SAPU
TANGAN KEBERHASILANMU***

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, dengan kuasa-Nya yang luar biasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
2. Ayah dan ibu tercinta bapak Thomas Tage (Alm) dan ibu Sabina Bupu dengan bersusah payah melahirkan dan membesarkan peneliti serta berkorban baik secara material maupun moril dalam memperjuangkan cita-cita dan masa depan peneliti.
3. Keluarga besar bo'a-ao yang telah mendukung dan mengsupport peneliti dengan berbagai cara agar dapat menyelesaikan studi dijenjang perguruan tinggi ini.
4. Kakak adik tercinta: Kakak Goreti Sue, Kakak Denti Dai, Kakak Libra Sabu, Kakak Kresensiana Ea, Kakak Yus Bona, Adik Sari Ia, Adik Trisna Wati, Adik Len Lela, yang selama ini mendukung peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
5. Sahabat tercinta: Kakak Nus, Loni Messhak, Rasti Untung, Ibu Marlin, Serlin Mema, Elis Messhak, Mayu Besi, dan teman lainnya yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan ini.
6. Teman-teman seperjuangan Program Studi PJKR Angkatan 2019 yang sudah membantu dan mendukung peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan ini dengan baik.
7. Almamaterku tercinta Universitas Kristen Artha Wacana Kupang (UKAW).

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa oleh karena kasih dan kemurahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Metode Pelaksanaan Kegiatan Proses Belajar Mengajar Guru PJOK Pada Siswa Kelas V SD GMT Manumuti.” Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan tulisan skripsi ini melibatkan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini pula peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Ayub U. I. Meko, M.Si., selaku Rektor Universitas Kristen Artha Wacana Kupang yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal-skripsi ini dengan baik.
2. Dr. Anderias J. F. Lumba, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Kristen Artha Wacana Kupang yang telah mengesahkan pengajuan judul skripsi ini.
3. Ramona M. Mae, S.Pd.,M.Or., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (FKIP) Universitas Kristen Artha Wacana Kupang yang telah mengesahkan pengajuan judul skripsi ini.
4. David Loba, S.Pd.,M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dengan kesabaran, memberikan arahan, motivasi, dan inspirasi serta saran dan kritik perbaikan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
5. Andry Sinlaeloe, S.Pd., M.Or., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dengan kesabaran, memberikan arahan, motivasi, dan inspirasi serta saran dan kritik perbaikan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.

6. Isak Riwu Rohi S.Pd.,M.Pd., selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing peneliti selama menjalani perkuliahan.
7. Yana F. Taopan S.Pd.,M.Pd., selaku kepala sekolah SD GMT Manumuti yang telah memberi ijin untuk peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Brioni B. Mbea S.Pd., selaku guru PJOK di SD GMT Manumuti yang telah menjadi informan untuk peneliti dalam melakukan penelitian.
9. Kedua orang tua dan keluarga peneliti, yang selalu memberikan dorongan motivasi dan dukungan yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini dengan baik.
10. Saudara tercinta Adik Tris, Adek Len, Kakak Nus, Kakak Denti, Kakak Libra, Kakak Reti, Kakak Sensi, Kakak Joni, Kakak Ansel, Kakak Yus, Kakak Sari, Kakak Andi, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi bagi peneliti.
11. Teman-teman seperjuangan Program Studi PJKR Angkatan 2019 yang sudah membantu dan mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan proposal ini dengan baik.
12. Sahabat tercinta Rasti Untung, Loni Messakh, Serlin Mema, Marlin, Elis Messakh, dan teman lainnya yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan ini.

Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi peneliti khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Kupang 17 Juni 2023

Peneliti,

Elisabeth Ika
NIM : 19320066

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	1
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BIODATA PENULIS	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Pengertian Metode Pembelajaran	7
1. Pengertian Metode	7
2. Pengertian Belajar	8
3. Pengertian Metode Pembelajaran	8
B. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga	11

1. Pengertian Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga.....	11
2. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	12
C. Ciri-Ciri Metode Pembelajaran	13
D. Macam-macam Metode Pembelajaran.....	13
E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Metode Mengajar	24
F. Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
1. Pendekatan Penelitian	28
2. Jenis Penelitian	28
B. Desain Penelitian	28
C. Variabel, Devinisi Konsep, Operasionalisasi, dan Indikator	28
D. Tempat dan Waktu Penelitian	31
1. Tempat penelitian	31
2. Waktu Penelitian.....	31
E. Peran Peneliti, Informan Penelitian, dan Teknik Penentuan Informasi	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data	34
H. Pengujian Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Demografi Informan Penelitian	36
B. Hasil Penelitian.....	40
C. Pembahasan	47
BAB V PENUTUP	50
A. Simpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Variabel, Definisi Konsep, Operasionalisasi dan Indikator.....	29
Tabel 3.2 Waktu Penelitian.....	31
Tabel 4.1 Jumlah Fasilitas Lapangan Olahraga	38
Tabel 4.2 Alat Olahraga	39
Tabel 4.3 observasi kegiatan pendahuluan.....	40
Tabel 4.4 Observasi kegiatan inti	42
Tabel 4.5 Observasi kegiatan penutup	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	40
Gambar 4.2 Doa Sebelum Dan Sesudah Pembelajaran PJOK	42
Gambar 4.3 Wawancara dengan Guru PJOK	44
Gambar 4.4 Wawancara dengan Siswa kelas V SD GMIT Manumuti.....	Error!

Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian.....	54
Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian	58
Lampiran 3 Instrumen Penelitian.....	59
Lampiran 4 Bukti Pengumpulan Data.....	62
Lampiran 5 Foto Kegiatan Penelitian	63

ABSTRAK

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR GURU PJOK PADA SISWA KELAS V SD GMT MANUMUTI

Elisabeth Ika¹, David Loba², Andry Sinlaeloe³

^{1, 2, 3}Program Studi Pendidikan Jasmani, dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Artha Wacana, Kupang, Indonesia

email. Elisabethika403@ukaw.ac.id

Latar belakang: Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, kesehatan, stabilitas emosi, keterampilan sosial. Maka dalam penyelenggaraan pendidikan yang dipahami sebagai sebuah proses belajar seumur hidup, kehadiran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat penting karena memberikan kesempatan bagi peserta didik agar dapat terlibat langsung di dalam aktivitas jasmani yang dilakukan secara terarah dan sistematis.

Tujuan penelitian: Untuk mendeskripsikan metode pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar guru PJOK Pada Siswa Kelas V SD GMT Manumuti.

Metode penelitian: Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil dan pembahasan: Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, secara umum metode pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar guru PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di SD GMT Manumuti sudah diterapkan dengan baik, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki lagi atau ditingkatkan lagi. Metode pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar guru PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di SD GMT Manumuti secara keseluruhan terlihat baik, hanya pada saat kegiatan pendahuluan, dalam hal ini guru belum mengaitkan pertanyaan-pertanyaan sebelumnya pada materi yang dipelajari dan guru belum menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

Simpulan: Metode belajar mengajar dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, dan lain-lain. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

Kata kunci: *Metode pembelajaran, hasil belajar, pendidikan jasmani*

ABSTRACT

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR GURU PJOK PADA SISWA KELAS V SD GMT MANUMUTI

Elisabeth Ika¹, David Loba², Andry Sinlaeloe³

Physical Education, Health, and Recreation Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Artha Wacana Christian University, Kupang, Indonesia

email. Elisabethika403@ukaw.ac.id

Background: *Physical education is an integral part of the entire education system which has the goal of developing aspects of physical fitness, health, emotional stability, social skills. So in the implementation of education that is understood as a lifelong learning process. The presence of sports and health physical education is very important because it provides opportunities for students to be directly involved in physical activities that are carried out in a directed and systematic manner.*

Research objective: *To describe the method of implementing PJOK teacher teaching and learning activities in class V SD GMT Manumuti students.*

Research method: *In this study using a qualitative approach to the research design used is a qualitative descriptive research design.*

Result and discussion: *Based on the results of research and observations made by researchers at the research location. In general, the method of implementing the teaching and learning process for PJOK teachers based on the 2013 curriculum at GMT Manumuti Elementary School has been well implemented. But there are still some things that need to be fixed again or improved again. The method of implementing the teaching and learning process for PJOK teachers based on the 2013 curriculum at SD GMT Manumuti as a whole looks good. Only during the preliminary activities, in the case the teacher has not linked the previous questions to the material being studied and the teacher has not explained the learning objectives or basic competencies to be achieved.*

Conclusion: *The teaching and learning methods can be interpreted as ways to convey or impart knowledge to students or children through teaching and learning activities, both at school and at home. Campus, and others. Method is a way that is used to the goals that have been set. The learning method used by the teacher to create a learning atmosphere and learning process so that students achieve basic competencies or a predetermined set of indicators.*

Keyword: *Learning methods, learning outcomes, physical education*

BIODATA PENULIS



A. Identitas

1. Nama : Elisabeth Ika
2. Tempat/tanggal lahir : Galawea, 18 November 1994
3. Alamat : Jl. Suratim, RT.13/RW, 005, Oesapa, Kupang
4. Nomor handphone : 081339843681
5. Alamat email : Elisabethika403@ukaw.ac.id
6. Nama Ayah : Thomas Tage (Alm)
7. Nama Ibu : Sabina Bupu

B. Riwayat pendidikan

1. SDK Boamaso, Kalilambo (2000-2006)
2. SMPS Diakui Katolik Manungae Ndora (2006-2009)
3. SMA Swasta Katolik Baleriwu Danga (2009-2012)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai melalui adanya pendidikan yang layak bagi semua kalangan terpelajar. Sehingga kehadiran pendidikan sangat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pembangunan suatu bangsa. Belum lagi adanya tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membutuhkan daya pikir yang kritis, kreatif dan inovatif dalam menghadapi perkembangan tersebut yang dapat diasah melalui suatu proses pendidikan. Ada beragam cara yang dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan misalnya peningkatan fasilitas pembelajaran, pengadaan pelatihan bagi para guru, hingga pengembangan kemampuan dan bakat yang ada di dalam diri siswa. Dengan adanya kualitas pendidikan maka akan mampu menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Undang-Undang Dasar 1945 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya bahwa dalam pendidikan haruslah memiliki target salah satunya agar dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri anak-anak. Pendidikan tidak semata-mata dijalankan tanpa tujuan dan arah yang jelas namun sudah sepatutnya memiliki capaian yang sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku di Indonesia.

Salah satu pendidikan yang dijalankan di dalam sistem pendidikan Indonesia ialah pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK). Dalam pelaksanaannya PJOK lebih berfokus pada aspek psikomotorik (keterampilan fisik) dengan tujuan agar dapat mendukung tumbuh kembangnya para peserta didik. Menurut (Depdiknas, 2008) pendidikan jasmani merupakan bagian yang tak

terpisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, kesehatan, stabilitas emosi, keterampilan sosial. Maka dalam penyelenggaraan pendidikan yang dipahami sebagai sebuah proses belajar seumur hidup, kehadiran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat penting karena memberikan kesempatan bagi peserta didik agar dapat terlibat langsung di dalam aktivitas jasmani yang dilakukan secara terarah dan sistematis.

Melalui pendidikan jasmani peserta didik dapat menambah pengetahuannya untuk belajar hidup sehat dan aktif, karena dalam hidup sehari-hari, selain menjaga kesehatan lingkungan, menjaga kesehatan jasmani lebih penting seperti pengetahuan tentang pola makan, menjaga kebersihan badan, menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan aktivitas olahraga secara teratur, sebagai contoh melakukan aktivitas olahraga secara teratur, olahraga rutin sebagai latihan dan bagi yang sudah terlatih dua sampai dengan tiga kali dalam seminggu atau lebih, untuk menjaga kebugaran jasmani (Putra, 2017).

Pada dasarnya Pembelajaran PJOK lebih didominasi dengan berbagai gerakan fisik yang dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan dalam proses belajar mengajar. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, melakukan proses demonstrasi dan sedikit memberikan penjelasan bagi siswa-siswi (Supriyadi, 2018). Dengan adanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan di ruang terbuka maka pembelajaran PJOK haruslah didukung dengan berbagai macam fasilitas olahraga agar dapat memaksimalkan target yang ingin dicapai dalam pembelajaran PJOK. Fasilitas akan sangat membantu para guru dalam menerapkan pembelajaran PJOK misalnya bola kaki, bola voli, bola basket, matras, bulu tangkis, lapangan dan berbagai perlengkapan olahraga lainnya.

Pembelajaran PJOK di lingkungan sekolah menemui berbagai macam hambatan. Misalnya masih terdapat kekurangan fasilitas, ketidakpahaman guru dalam metode pembelajaran hingga, kondisi siswa yang masih susah diatur. Hal

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ramadhan (2021), bahwa diperoleh hambatan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMP Se-Kabupaten Kulon Progo dalam kuesioner guru dengan kategori terhambat. Berbeda dengan hambatan pembelajaran PJOK saat negara masih dilanda pandemi ialah terkait fasilitas belajar seperti yang diungkapkan Irfan (2022), dalam penelitiannya bahwa permasalahan pada siswa yaitu sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti HP dan kuota internet. Permasalahan yang terjadi pada guru lebih dikarenakan belum terbiasa dengan pembelajaran daring, kesulitan dalam hal penyiapan media pembelajaran yang digunakan, rendahnya penguasaan IT, kesulitan komunikasi dengan siswa dan anggapan orang tua bahwa PJOK bukan pelajaran penting.

Sebagai salah satu Kota yang ada di Nusa Tenggara Timur, Kota Kupang mempunyai sebanyak 147 SD dan di wilayah kabupaten Kupang sebanyak 365 sekolah dasar. Dari jumlah diatas maka dalam proses pembelajaran sudah pasti dilaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Namun faktanya masih banyak sekolah yang masih mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran PJOK misalnya terkait fasilitas. Tentunya ini menjadi salah satu hambatan dalam menerapkan pembelajaran PJOK yang lebih baik dan efektif. Maka guna meneliti lebih lanjut tentang apa yang masih menjadi hambatan pembelajaran PJOK yang diselenggarakan di SD GMIT Manumuti menjadi tugas peneliti untuk menelusuri lebih jauh dan lebih dalam.

SD GMIT Manumuti merupakan salah satu sekolah dibawah binaan yayasan Yupenkris yang terletak di Kabupaten Kupang khususnya di Kelurahan Tarus. Sekolah ini pernah melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan literasi. Pada 2019 lalu, SD GMIT Manumuti mengadakan festival membaca dengan tujuan untuk mewujudkan program literasi. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka memperingati hari anak dan juga sebaga implementasi Program *School for Change Save The Children*, di SD GMIT Manumuti, Kelurahan Tarus, Kecamatan

Kupang Tengah. Bahkan sekolah ini sering melaksanakan beberapa kegiatan seperti memberikan pembelajaran seni dan penyuluhan kesehatan.

Berdasarkan observasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) melalui wawancara di SD GMT Manumuti, untuk proses mengajar PJOK yang ada di SD GMT Manumuti masih kurangnya fasilitas sarana dan prasarana olahraga contohnya berupa lapangan bola voli, dan lapangan badminton sehingga terjadi hambatan dalam proses pembelajaran PJOK. Selain itu dalam proses belajar mengajar PJOK di SD GMT Manumuti tidak semua siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan lebih melakukan aktivitas lain saat jam praktik PJOK.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vega (2017), untuk melihat problematika pembelajaran PJOK di tingkat sekolah dasar mengungkapkan bahwa pendidikan jasmani terkadang keberadaannya masih dianggap sepele dikalangan guru mata pelajaran yang lain, namun peran pendidikan jasmani mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik pada tingkat sekolah dasar. Namun perlu disadari bahwa dalam pelaksanaan pendidikan jasmani tentunya tidak semulus dengan harapan. Dalam pelaksanaan pendidikan jasmani dimana tujuannya adalah menjaga kebugaran bahkan meningkatkan, berbanding kebalik dengan *stakeholder* yang ada didalamnya, bahkan sarana prasarana, kompetensi guru, dan anak itu sendiri kurang memahami akan pentingnya penjas. Sehingga problematika yang terjadi seringkali terus bertambah.

Berdasarkan uraian permasalahan yang didukung beberapa penelitian terdahulu diatas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Metode Pelaksanaan Kegiatan Proses Belajar Mengajar Guru PJOK Pada Siswa Kelas V SD GMT Manumuti.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Belum diketahui proses pembelajaran PJOK di SD GMIT Manumuti?
2. Belum diketahui metode guru dalam pelaksanaan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pada pembelajaran PJOK di SD GMIT Manumuti?

C. Batasan Masalah

Agar tidak memperluas masalah dalam penulisan ini maka peneliti membatasi permasalahan penelitian ini yaitu Metode pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar PJOK di SD GMIT Manumuti Tahun 2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Metode Pelaksanaan Kegiatan Proses Belajar Mengajar Guru PJOK Pada Siswa Kelas V SD GMIT Manumuti?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul di atas, maka tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui Metode Pelaksanaan Kegiatan Proses Belajar Mengajar Guru PJOK Pada Siswa Kelas V SD GMIT Manumuti.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam terkait pembelajaran PJOK yang selanjutnya dapat digunakan untuk menambah wawasan seluruh pihak yang mempunyai kepentingan dengan topik penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SD GMIT Manumuti

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih berkualitas di masa yang akan datang.

b. Bagi guru PJOK di SD GMIT Manumuti

Dapat digunakan sebagai bahan atau sumber informasi untuk menerapkan pembelajaran PJOK yang kreatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK bersama peserta didik.

c. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kupang

Dapat dijadikan sebagai materi yang akan menjadi bahan untuk mempertimbangkan, menelaah dan mengevaluasi proses belajar PJOK di daerah Kabupaten Kupang agar nantinya menemukan solusi pembelajaran PJOK yang lebih maju dan memiliki pengaruh bagi perkembangan sekolah di Kabupaten Kupang.

d. Bagi Peneliti

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang kesesuaian metode mengajar antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PJOK di SD GMT Manumuti. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti di dalam menerapkan teori yang pernah diterima selama kuliah dan mendorong peneliti untuk belajar memahami, menganalisa, dan memecahkan masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode

Metode adalah cara atau seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran. Metode dalam pengertian istilah telah banyak dikemukakan oleh pakar dalam dunia pendidikan sebagaimana berikut (Supriyatno, 2006):

- a. Triyo Supriyanto, Sudiyono, Moh. Padil dalam bukunya menjelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan system untuk mencapai suatu tujuan.
- b. Joko Tri Prasetyo dalam bukunya menjelaskan pengertian metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian ini ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik didalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok agar pelajaran itu dapat di serap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan (Prasetyo & Tri, 1993) .
- c. Wina Sanjaya dalam bukunya menjelaskan pengertian metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi (Sanjaya, 2009).

Dari beberapa pengertian menurut para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sitem

pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkahlaku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Definisi belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian atau ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih.

Pendapat beberapa ahli tentang definisi belajar berikut ini:

- a. Menurut Winkel (1997), belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap.
- b. Menurut Hilgard dan Bower, pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tersebut (Suryani & Widiyanto, 2015).
- c. Mahfud Shalahuddin, mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui prosedur latihan. Perubahan itu sendiri berangsur-angsur dimulai dari sesuatu yang tidak dikenalnya, untuk kemudian dikuasai atau dimilikinya dan dipergunakannya sampai pada suatu saat dievaluasi oleh yang menjalani proses belajar itu (Wardana & Djamaluddin, 2019).

3. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang artinya jalan atau cara. Menurut Amri (2013:113) metode belajar mengajar dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau

menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan (Rusman, 2011:6). Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Uno dan Nudin, 2011:7). Menurut Idris dan Barizi (2009:109) metode pembelajaran merupakan cara guru mengorganisasikan pembelajaran dan cara murid belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan suatu pembelajaran agar dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Standar proses mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar mengedepankan interaksi, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi keaktifan partisipasi, memunculkan idea gagasan yang original selaras dengan bakat, minat, fisik dan suasana psikologi peserta didik. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Menuju visi pendidikan nasional yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses). Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada

peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001: 461). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal (Rudi, 2019).

Menurut Slameto, metode mengajar adalah suatu jalan yang harus dilalui di dalam mengajar (Slameto, 2013). Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain dapat menerima, menguasai dan mengembangkannya. Di dalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut sebagai siswa dan mahasiswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan efisien serta seefektif mungkin (Firmansyah dan Imran, 2020).

Metode mengajar sangat mempengaruhi belajar, metode mengajar yang kurang tepat juga akan mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar yang kurang tepat itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

Metode mengajar sebagai alat mencapai tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri, perumusan tujuan dengan se jelas- jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Kekaburan di dalam tujuan yang akan dicapai

menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang tepat. Apabila kita perhatikan dalam proses perkembangan pendidikan di Indonesia, bahwa salah satu gejala negatif sebagai penghalang yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan ialah masalah metode mengajar/mendidik. Oleh karena itu menurut Basyirudin Usman, pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan (setting) dimana pengajaran berlangsung (Basyirudin Usman, 2002) .

Metode bisa dikatakan baik itu semua sangat erat hubungannya dengan kemampuan guru untuk mengorganisir, memilih dan menggiatkan seluruh program kegiatan belajar mengajar. Kemampuan mencari dan menggunakan metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah pekerjaan guru sehari-hari. Ini membutuhkan ketekunan dan latihan yang terus menerus. Apakah siswa akan terangsang atau tertarik dan ikut serta aktif, dalam kegiatan belajar sangat tergantung pada metode yang dipakai. Aktifnya siswa dalam kegiatan belajar berarti melekatnya hasil belajar itu dalam ingatan.

B. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga

1. Pengertian Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai sikap, mental, emosional, spiritual, dan social. Melalui pendidikan jasmani peserta didik dapat menambah pengetahuannya untuk belajar hidup sehat dan aktif, karena dalam kehidupan, selain menjaga kesehatan lingkungan, menjaga kesehatan jasmani sangat penting seperti pengetahuan tentang pola makan, menjaga kebersihan badan, menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan aktivitas olahraga secara teratur.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara menyeluruh yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani sangat penting karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui

aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa, pembelajaran PJOK adalah suatu kegiatan interaksi yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa mempunyai pengetahuan berupa aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, olahraga dan kesehatan dalam rangka mencapai pendidikan nasional dan aspek pola hidup yang sehat, pengenalan lingkungan yang bersih melalui aktifitas jasmani.

2. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk pembentukan anak, yaitu sikap atau nilai, kecerdasan, fisik, dan keterampilan (psikomotorik), sehingga siswa akan dewasa dan mandiri, yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan Pendidikan Jasmani menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan social.
2. Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
3. Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
4. Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
5. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan social yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.

6. Menikmati kesenangan dan kerianan melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Tujuan pendidikan jasmani yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, social, emosional dan moral. Singkatnya, pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap anak setinggi-tingginya.

C. Ciri-Ciri Metode Pembelajaran

Ciri-ciri metode pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik selama proses pembelajaran antara lain :

- a. Memungkinkan terciptanya kondisi yang kondusif selama pembelajaran.
- b. Memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mempelajari bahan ajar selama proses pembelajaran.
- c. Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- d. Memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang mencakup segenap potensi dalam diri secara seimbang.
- e. Mendorong tumbuh kembangnya kepribadian peserta didik, utamanya sikap terbuka, demokratis, disiplin, tanggung jawab dan toleran serta komitmen terhadap nilai-nilai sosial, budaya bangsanya.

D. Macam-macam Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Berikut beberapa metode yang bisa diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski

metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran. Secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk :

1. Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.
2. Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran.
3. Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerikayaan belajar.
4. Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gambling
5. Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur yang harus ditempuh peserta didik.

Metode ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangannya di antaranya:

1. Kelebihan metode ceramah:
 - a. Membuat peserta didik pasif.
 - b. Mengandung unsur paksaan kepada peserta didik.
 - c. Mengandung daya kritis peserta didik.
 - d. Peserta didik yang lebih tanggap dari visi visual akan menjadi rugi dan peserta didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya. Sukar mengontrol sejauh mana pemerolehan pembelajaran peserta didik.
 - e. Bila terlalu lama membosankan.
2. Kelemahan metode ceramah, antara lain:
 - a. Pendidik mudah menguasai kelas.
 - b. Pendidik mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar
 - c. Dapat diikuti peserta didik dalam jumlah besar.
 - d. Mudah dilaksanakan.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran untuk melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh siswa. Dengan metode ini

antara lain dapat dikembangkan ketrampilan mengamati, menginterpretasi, mengklasifikasikan, membuat kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikan. Penggunaan metode tanya jawab bermaksud memotivasi. Adapun tujuan metode tanya jawab adalah:

- a. Mengecek dan mengetahui sampai sejauh mana kemampuan anak didik terhadap pelajaran yang dikuasainya.
- b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan kepada guru tentang sesuatu masalah yang belum dipahaminya.
- c. Memotivasi dan menimbulkan kompetisi belajar.
- d. Melatih anak didik untuk berpikir dan berbicara secara sistematis berdasarkan pemikiran yang orisinal.

Adapun kelebihan dan kekurangan metode tanya jawab:

1. Kelebihan metode tanya jawab

- a. Kelas lebih aktif karena peserta didik tidak sekedar mendengarkan saja.
- b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sehingga guru mengetahui hal-hal yang belum dimengerti oleh para peserta didik.
- c. Pendidik dapat mengetahui sampai di mana penangkapan peserta didik terhadap segala sesuatu yang diterangkan.

2. Kelemahan metode Tanya jawab adalah:

- a. Dengan tanya jawab kadang-kadang pembicaraan menyimpang dari pokok persoalan bila dalam mengajukan pertanyaan, peserta didik rnenyinggung hal-hal lain walaupun masih ada hubungannya dengan pokok yang dibicarakan. Dalam hal ini, sering tidak terkendalikan sehingga membuat persoalan baru.
- b. Memerlukan waktu lebih banyak.
- c. Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan

perasaan subjektivitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya. Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu. Menurut Mulyani Sumantri metode diskusi bertujuan untuk:

- a. Melatih peserta didik mengembangkan ketrampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahasan.
- b. Melatih dan membentuk kestabilan sosio-emosional.
- c. Mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif.
- d. Mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam menemukan pendapat.
- e. Mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial dan.
- f. Melatih peserta didik untuk berani berpendapat tentang sesuatu masalah.

Adapun kelebihan dan kekurangan metode diskusi:

1. Kelebihan Metode Diskusi

- a. Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
- b. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
- c. Memperluas wawasan.
- d. Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan masalah.

2. Kekurangan metode diskusi.

- a. Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- b. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- c. Peserta mendapat informasi yang terbatas.
- d. Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.

4. Metode Contextual Teaching and Learning (CTL)

Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan

dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar, dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya.

5. Metode Resitasi

Metode resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran pendidik memberikan tugas tertentu, agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, kemudian harus di pertanggung jawabkannya. Tugas yang diberikan oleh pendidik dapat memperdalam bahan pelajaran, dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Tugas merangsang peserta didik untuk aktif pembelajaran secara individual maupun kelompok.

1. Kelebihan metode resitasi:

- a. Pengetahuan yang di peroleh peserta didik dari hasil pembelajaran, percobaan atau hasil penyelidikan yang banyak berhubungan minat dan bakat yang berguna, untuk hidup mereka akan lebih meresap, tahan lama dan lebih otentik.
- b. Mereka berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
- c. Dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari pendidik, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari.
- d. Dapat membina kebiasaan peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi.
- e. Membuat peserta didik bergairah dalam pembelajaran dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.

2. Kelemahan metode resitasi:

- a. Peserta didik sering kali melakukan penipuan diri, karena hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa pembelajaran.
- b. Adakalanya tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan.

- c. Apabila tugas terlalu diberikan atau hanya sekedar melepaskan tanggung jawab bagi pendidik, apalagi bila tugas itu sukar dilaksanakan ketegangan mental peserta didik dapat terpengaruh.
- d. Apabila tugas diberikan secara umum, kemungkinan seseorang peserta didik mengalami kesulitan karena sukar menyelesaikan tugas dengan adanya perbedaan individual.

6. Metode Simulasi

Menurut Djamarah (dalam Alnedral, 2016:83) metode simulasi, yaitu cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya (Alnedral, 2016b).

Menurut Wina Sanjaya (2016:159-160) Simulasi berasal dari kata simulate yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Metode mengajar simulasi dapat diartikan sebagai cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi terdiri dari beberapa jenis, diantaranya sosiodrama, psikodrama, dan role playing (Sanjaya, 2016).

Berdasarkan pengertian diatas peneliti berpendapat bahwa metode simulasi adalah cara penyajian pembelajaran menggunakan situasi tiruan untuk kelancaran saat pembelajaran, pemahaman, dan keterampilan. Karena tidak semua dapat dilakukan secara langsung terhadap objek yang sebenarnya pada saat pembelajaran PJOK.

7. Metode Permainan atau (Games)

Menurut Djamarah (dalam Alnedral, 2016:85) permainan, populer dengan berbagai sebutan, antara lain pemanasan (ice breaker) atau penyegaran (energizer). Arti harfiah ice breaker adalah “pemecah es”. Jadi, arti pemanasan dalam proses belajar adalah pemecah situasi kebekuan pikiran atau fisik siswa. Permainan juga dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan serta serius tapi santai. Permainan digunakan untuk penciptaan

suasana belajar dari pasif ke aktif, dari kaku menjadi gerak, dan dari jenuh menjadi riang.

Metode ini diarahkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efisien dan efektif dalam suasana gembira meskipun membahas hal-hal yang sulit atau berat. Sebaiknya permainan digunakan sebagai bagian dari proses belajar, bukan hanya untuk mengisi waktu kosong atau sekedar permainan.

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti berpendapat bahwa metode permainan merupakan cara untuk menumbuhkan suasana belajar yang aktif, riang, dan serius tetapi santai.

8. Metode Rangkaian Bermain

Menurut Djamarah (dalam Alnedral, 2016:85) metode rangkaian bermain adalah usaha pencapaian suatu tujuan bermain dalam suatu bentuk bermain yang dilaksanakan dengan beberapa urutan atau rangkaian bermain, dalam merancang urutan bermain diorientasikan kepada tujuan akhir. Sementara itu, rangkaian bermain.

Menurut Grossing (dalam Alnedral, 2016:85), bahwa terdapat tiga tingkatan rangkian bermain yaitu: (1) bentuk dasar bermain mengandung ciri khas keterampilan bermain yang sederhana, (2) bentuk bermain sederhana merupakan bermain yang berdiri sendiri berisikan ide bermain, (3) bermain yang sebenarnya dan sesuai dengan peraturan. Berkaitan dengan hal ini Sugiyanto dalam (Alnedral, 2016:85) menyatakan, metode keseluruhan adalah cara pendekatan dimana sejak awal siswa diarahkan untuk mempraktikkan keseluruhan rangkian gerakan yang dipelajari.

Berdasarkan pengertian dari ahli peneliti berpendapat bahwa metode rangkaian bermain adalah cara pencapaian suatu tujuan bermain dalam suatu rangkaian olahraga dalam bentuk rangkaian bermain yang dilaksanakan dengan beberapa urutan diorientasikan kepada tujuan akhir.

9. Metode Rangkaian Latihan

Menurut Djamarah (dalam Alnedral, 2016:86) metode latihan adalah kegiatan yang ditugaskan untuk dikerjakan peserta didik dalam rangka menerapkan konsep, prinsip, atau prosedur yang sedang dipelajari. Metode latihan

akan sesuai dengan tujuan awal apabila dibuat sesuai dengan prinsip prinsip latihan. Berdasarkan penjelasan mengenai prinsip latihan dapat dikemukakan bahwa latihan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan individual dalam prestasi. Lebih lanjut Rothig (dalam Alnedral,2016:86), memilih rangkaian latihan merupakan hal yang penting dalam usaha peningkatan prestasi/komptensi siswa setiap cabang olahraga. Sedangkan menurut Djamarah dan Zain (2014:95-96) metode latihan yang disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Menurut Djamarah dan Zain (2014:96) metode latihan mempunyai Kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1. Kelebihan Metode Latihan

- a. Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata kata kalimat, membuat alat-alat dll.
- b. Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlahkan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda (simbol) dll.
- c. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta, dan sebagainya.
- d. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
- e. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsenstrasi dalam pelaksanaannya.
- f. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.

2. Kelemahan Metode Latihan

- a. Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.

- c. Latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang mudah membosankan.
- d. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.
- e. Dapat menimbulkan verbalisme.

Berdasarkan pengertian dari ahli peneliti berpendapat bahwa metode latihan adalah metode yang diberikan kepada peserta didik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu yang sedang dipelajari sehingga bisa dapat meningkatkan keterampilan dan ketangkasan peserta didik dengan baik.

10. Metode Praktik Lapangan (The Practice Syle)

Menurut Djamarah (dalam Alnedral, 2016:87) metode praktik lapangan bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Keunggulan metode ini adalah pengalaman nyata yang diperoleh dapat langsung dirasakan oleh siswa, sehingga dapat memicu kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuannya. Sifat metode praktik adalah pengembangan keterampilan. Menurut Djamarah Mosston dalam (Alnedral, 2106:88) disebutnya sebagai gaya latihan. Gaya latihan adalah salah satu gaya yang paling lazim dan relevan dalam pembelajaran dikelas penjas.

Berdasarkan pengertian dari ahli peneliti berpendapat bahwa metode praktik lapangan adalah pembelajaran yang dilaksanakan dilapangan yang bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktikan dan mengembangkan keterampilan yang didapatkan saat pembelajaran serta memberi pengalaman nyata dan menjadi hal yang biasa terjadi dalam pembelajaran PJOK.

11. Metode Eksperimen

Menurut Djamarah dan Zain (2014:84) metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu

objek, keadaan, atau proses sesuatu. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan atas proses yang dialaminya itu.

Menurut Djamarah dan Zain menyatakan (2014:84-85) metode eksperimen mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1. Kelebihan Metode Eksperimen

- a. Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya.
- b. Dapat membina siswa untuk membuat terobosan terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.
- c. Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran manusia.

2. Kekurangan Metode Eksperimen

- a. Metode ini lebih sesuai dengan bidang-bidang sains dan teknologi.
- b. Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan mahal.
- c. Metode ini menuntut ketelitian, keuletan dan ketabahan.
- d. Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan dan pengendalian.

Berdasarkan pengertian ahli peneliti berpendapat bahwa metode eksperimen adalah penyajian pembelajaran kepada peserta didik dimana peserta didik membutuhkan sendiri, mencoba, dan menyimpulkan sendiri suatu fenomena atau kejadian yang sedang dipelajari.

12. Metode Karyawisata

Menurut Djamarah dan Zain (2014:93-94) metode karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah untuk memperelajari sesuatu. Banyak istilah yang digunakan, tetapi maksudnya sama dengan karyawisata, seperti widyawisata, study tour, dan ada pula dalam waktu beberapa hari atau waktu panjang.

Menurut Djamarah dan Zain menyatakan (2014:93-94) metode karyawisata mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1. Kelebihan Metode Karyawisata

- a. Karyawisata memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pembelajaran.
- b. Membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat.
- c. Pembelajaran serupa ini dapat merangsang kreativitas siswa.
- d. Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan akurat.

2. Kekurangan Metode Karyawisata

- a. Fasilitas yang diperlukan dan biaya yang dipergunakan sulit untuk disediakan oleh siswa atau sekolah.
- b. Sangat memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang.
- c. Memerlukan koordinasi dengan guru serta bidang studi lain.
- d. Dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi lebih prioritas dari pada tujuan utama.
- e. Sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan dan mengarahkan mereka kepada kegiatan studi yang menjadi permasalahan.

Berdasarkan pengertian ahli peneliti berpendapat bahwa metode karyawisata adalah metode pembelajaran yang dilakukan di luar sekolah ke suatu tempat semisal objek wisata, tempat bersejarah, pabrik, peternakan, perkebunan.

13. Metode Tanya Jawab

Menurut Djamarah dan Zain (2014:94-95) metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, dan juga sebaliknya. Metode tanya jawab adalah yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Metode tanya jawab memiliki beberapa Kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1. Kelebihan Metode Tanya Jawab

- a. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk, kembali tegar dan hilang kantuknya.

- b. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
 - c. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
2. Kekurangan Metode Tanya Jawab
- a. Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
 - b. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami siswa.
 - c. Waktu sering banyak terbuang.
 - d. Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.

Berdasarkan pengertian ahli peneliti berpendapat bahwa metode tanya jawab adalah penyampaian pembelajaran melalui bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Metode mengajar tersebut, memiliki keunggulan masing-masing pada dimensi pembelajaran yang disebut sebagai ranah pembelajaran tertentu, namun juga dapat dilaksanakan pada ranah lain. Menurut Adrian (dalam Alnedral, 2016:77). Ranah pembelajaran tersebut, yaitu ranah afektif atau ranah perubahan sikap perilaku, ranah kognitif atau perubahan pengetahuan, dan ranah psikomotorik atau ranah perubahan/peningkatan keterampilan.

Menurut Alnedral (2016:77) setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan sendiri-sendiri. Penggunaan metode yang variatif dan sesuai dengan materi serta tujuan pembelajaran dapat membuat siswa senang dan termotivasi untuk belajar. Metode tersebut harus dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Metode Mengajar

Sebagai suatu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran, metode tidaklah berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang

khusus dihadapinnya. Menurut Djamarah dalam (Alnedral, 2016:79-80) pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

a. Peserta didik

Peserta didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Guru saat berada di sekolah adalah yang berkewajiban mendidiknya. Perbedaan individual peserta didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran mana yang sebaiknya dipilih guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

b. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pembelajaran ada berbagai jenis, ada tujuan instruksional, tujuan kurikuler, tujuan institusional, dan tujuan pendidikan nasional. Metode yang dipilih guru harus sejalan dengan taraf kemampuan anak didik dan sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan.

c. Situasi

Situasi adalah kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu.

d. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Ketiadaan laboratorium untuk praktik IPA, misalnya, kurang mendukung penggunaan metode eksperimen.

e. Pendidik (Guru)

Setiap guru memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Latar pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Untuk itu, pendidik perlu memperhatikan syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam pemilihan metode pembelajaran. Syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar, yaitu:

1. Metode mengajar harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
2. Metode mengajar harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
3. Metode mengajar harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
4. Metode mengajar harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, bereksplorasi dan inovasi (pembaruan).
5. Metode mengajar harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
6. Metode mengajar harus dapat menyediakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
7. Metode mengajar harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

F. Kerangka Berpikir

Dalam kegiatan belajar mengajar guru dituntut untuk mampu menciptakan suatu suasana yang kondusif dan berusaha untuk membuat siswa lebih aktif. Untuk mendukung kegiatan tersebut diperlukan pemilihan dan penggunaan metode yang tepat. Metode mengajar merupakan salah satu komponen pengajaran yang mempunyai peranan penting karena didalam kegiatan belajar tidak satupun kegiatan belajar yang tidak menggunakan metode mengajar.

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan satu metode saja akan cenderung menghasilkan suasana belajar yang membosankan. Dengan kata lain guru harus menguasai berbagai metode mengajar untuk menyampaikan materi pelajaran pendidikan jasmani secara tepat sesuai dengan tujuan dan yang direncanakan.

Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat serta sesuai akan memudahkan guru untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dan akan meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan demikian semakin tepat pemilihan metode mengajar dan sesuai dengan

yang direncanakan maka akan semakin mudah guru untuk mencapai tujuan pembelajaran serta semakin baik juga antusias peserta didik dalam pembelajaran PJOK.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok. Sedangkan metode kualitatif menurut Sugiyono (2016), pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menemukan fakta dan menginterpretasikan tentang “Metode Pelaksanaan Kegiatan Proses Belajar Mengajar Guru PJOK Pada Siswa Kelas V SD GMT Manumuti.

C. Variabel, Devinisi Konsep, Operasionalisasi, dan Indikator

Untuk mencapai tujuan penelitian perlu di ketahui terlebih dahulu variabel penelitiannya, karena variabel yang berbentuk apapun akan menjadi objek penelitian atau menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah proses kegiatan belajar mengajar guru PJOK. Aspek yang diamati dalam pembelajaran PJOK adalah guru dan siswa. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang dijelaskan tentang proses pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Proses pembelajaran meliputi dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Tabel 3.1 Variabel, Definisi Konsep, Operasionalisasi dan Indikator

No	Variabel	Definisi Konseptual	Operasionalisasi	Indikator
1	Metode Pembelajaran yang digunakan guru PJOK	Metode pembelajaran digunakan oleh guru adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan	Metode pelaksanaan pembelajaran guru PJOK serta siswa-siswi disekolah meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.	Indikator metode pelaksanaan guru PJOK yang di observasi yaitu: 1.Kegiatan Pendahuluan: 1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran (para siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran dan melakukan pemanasan (stretching). 2. Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. 3. Memberikan pertanyaan-pertanyaan sebelumnya, pada materi yang dipelajari. 4. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai 5. Menyampaikan cakupan materi

				<p>dan penjelasan uraian kegiatan sesuai RPP/</p> <p>2. Aktivitas kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Para siswa mendengarkan secara baik materi yang di sampaikan oleh guru PJOK 2. Memberikan contoh dari materi yang disampaikan 3. Guru PJOK selalu memberikan diskusi agar siswa menyampaikan pendapat. 4. Waktu (siswa tiba di lapangan tepat waktu) <p>3. Kegiatan penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual ataupun kelompok 2. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
--	--	--	--	--

				3. Doa penutup setelah melaksanakan pembelajaran PJOK.
2	Sarana Prasarana PJOK	Sarana prasarana PJOK adalah salah satu peralatan, perlengkapan dan fasilitas yang digunakan untuk olahraga dan tercapainya pembelajaran olahraga.	Sarana prasarana pada dasarnya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran PJOK.	Observasi Sarana Prasarana: 1. Lapangan bola kaki 2. Lapangan Bola Volly 3. Lapangan basket 4. Bola kaki 5. Bola voli 6. Tenis Meja 7. Tolak Peluru 8. Lempar Lembing 9. Sepak takraw 10. Bola basket 11. Badminton 12. Bola Kasti 13. Matras

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SD GMIT Manumuti, Kelurahan Tarus, Kabupaten Kupang

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2023 selama ≤ 2 (dua) bulan.

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan 1				Bulan 2			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Memperbaiki instrumen penelitian	√	√	√	√				
2	Mengurus surat izin penelitian				√	√			
3	Pengumpulan data(dukumen dan wawancara)				√	√			
4	Analisis data				√	√	√		
5	Mengelola dan menganalisis data						√		
6	Menyusun laporan penelitian						√		
7	Seminar hasil penelitian						√		
8	Mengurus surat selesai penelitian						√	√	√

E. Peran Peneliti, Informan Penelitian, dan Teknik Penentuan Informasi

1. Peran peneliti

Dalam penelitian kualitatif “peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama” (Moleong:2007). Sesuai pendapat tersebut, peran peneliti adalah menyusun instrumen, menyebarkan instrumen, mengelolah data dan analisis data.

2. Informan penelitian

Informan penelitian adalah subyek yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi informan adalah guru PJOK dan siswa-siswi.

3. Teknik penentuan informan

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Pada penelitian ini, teknik penentuan informan yang digunakan adalah *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel atau informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang obyek atau situasi yang diteliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan penjelasan tentang bagaimana cara seorang peneliti mengumpulkan data-data penelitian dengan berpedoman pada alat pengumpulan data yang digunakan.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung pada sebuah objek dilingkungan yang masih berlangsung atau dalam tahap kajian menggunakan panca indera. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PJOK di SD GMT Manumuti.

b. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab dimana keterlibatan antara dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik. Penelitian ini dapat mengklarifikasikan data atau informasi yang telah diperoleh peneliti menggunakan alat untuk dapat bertanya jawab dengan para informan.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini dibuat dalam memperoleh kekayaan data, baik untuk menegaskan data yang telah diperoleh maupun untuk memperkayakan data yang sudah ada, karena belum dapat ditangkap secara maksimal melalui teknik pengamatan (observasi) maupun teknik wawancara. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti melakukannya baik secara tertulis maupun secara elektrik. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan beberapa alat pengumpulan data yang bertujuan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti saat melakukan penelitian.

1. Lembaran Pertanyaan

Lembaran pertanyaan adalah daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis oleh peneliti dengan tujuan untuk menggali informasi saat penelitian dilakukan.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah usaha yang akan dilakukan peneliti dalam mencari sumber-sumber pendukung yang berkaitan dengan dokumen-dokumen yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan menggunakan teknik data *Collection*, data *Reduction*, data *Display*, dan data *Verifying*, guna menjaga keseragaman dalam penulisan skripsi, (Sugiyono, 2016)

1. *Data Collection* (Koleksi)

Pada tahapan ini, penulis memilih data yang relevan berkaitan dengan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga mudah untuk dikendalikan, (Sugiyono, 2016: 345). Setelah data penelitian terkumpul, dilakukan pemilihan data atau informasi-informasi yang menonjol atau sesuai dengan tujuan penelitian atau sebaliknya. Dalam tahapan ini data dan informasi tidak cocok hendaknya tidak dimasukkan atau ditampilkan dalam tahap berikutnya yaitu penyajian data, (Sugiyono, 2016: 338).

2. *Data Reducation* (Reduksi Data)

Setelah data penelitian terkumpul, dilakukan pemilihan data atau informasi-informasi yang menonjol atau sesuai dengan tujuan penelitian atau sebaliknya. Dalam tahapan ini data dan informasi yang tidak cocok hendaknya tidak dimasukan atau ditampilkan dalam tahap berikutnya yaitu penyajian data.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Pada tahapan ini, penulis berupaya mengklarifikasikan dan meyakinkan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pendekatan pada

setiap sub pokok permasalahan untuk mempermudah dan memperoleh kesimpulan dari lapangan, (Sugiyono, 2016: 341).

4. *Data Verifying* (Verifikasi Data)

Data verifikasi dimaksud agar penelitian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan obyektif. Dengan kata lain, data-data penelitian menjadi kunci untuk merumuskan kesimpulan yang mudah didapat atau kredibel, (Sugiyono, 2009: 345).

H. Pengujian Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh, penulis akan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Maleong (2011: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

Triangulasi sumber data bertujuan untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti menggunakan observasi terlibat (*participant observation*) yaitu dengan melihat secara langsung kegiatan bimbingan kelompok, dokumen tertulis dan gambar atau foto.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Demografi Informan Penelitian

1. Sejarah Singkat SD GMIT Manumuti



Pada awalnya SD GMIT Manumuti berdiri pada tanggal 1 Agustus 1948 dengan NSS: 101240-102013 merupakan sekolah Yayasan Kristen yang menerima siswa beragama lain seperti Islam, Hindu dan Katolik. Seiring usianya yang sudah memasuki 75 Tahun SD GMIT Manumuti tetaplah eksis dan berorientasi pada peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM), yang mampu bersaing dalam otonomi daerah dan globalisasi, dengan mengacu pada IPTEK agar bisa setara sesuai keadaan atau kondisi saat ini.

SD GMIT Manumuti memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 33 orang, terdiri dari 19 orang berstatus pegawai negeri sipil (ASN) dan

14 orang berstatus tenaga honorer, dan memiliki 461 siswa. SD Gmit Manumuti pada saat ini dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah Yana F. Taopan, S.Pd., M.Pd dibantu oleh wakil kepala sekolah Agustinus Paling, S.Pd.,SD. Sekolah ini beralamat di jalan Timor Raya. Km. 12,5 Tarus, Kelurahan Tarus, Kecamatan Kupang Tengah, Kota/Provinsi Nusa Tenggara Timur.

a. Tujuan Sekolah

Dalam rangka menunjang keberhasilan tujuan pendidikan nasional, maka secara umum SD GMIT Manumuti mengembangkan tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun kedepan)

- a. Menghasilkan lulusan yang kreatif, inovatif, Mandiri dan Bernalar Kristis.
- b. Menghasilkan lulusan yang kompetitif dalam memasuki jenjang pendidikan lanjutan, serta memiliki kecakapan hidup (life skill) sebagai bekal hidup bermasyarakat.
- c. Menghasilkan lulusan yang sesuai dengan standar pendidikan nasional.
- d. Memfasilitasi siswa mengembangkan bakat melalui ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.
- e. Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

2. Tujuan Jangka Menengah (2-3 Tahun kedepan)

- a. Menghasilkan peserta didik unggul dalam IPTEK, cinta budaya dan lingkungan.
- b. Menghasilkan peserta didik yang kreatif, inovatif, produktif dan kompetitif.
- c. Tersedia tenaga pendidik dan kependidikan lainnya yang memiliki profesionalisme yang tinggi dalam menunjang kinerja dan keberhasilan dalam pelaksanaan tugasnya masing-masing.
- d. Terciptanya manajemen sekolah yang transparan, akuntabilitas dan bertanggungjawab.
- e. Bertambahnya sarana dan prasarana yang memadai, demi tercapainya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan berkualitas.

- f. Menguasai setiap metode dan model pembelajaran yang berbasis IT, yang lebih jelas, menarik dan menyenangkan.
3. Tujuan Jangka Panjang (4 Tahun kedepan)
 - a. Menjadikan SD GMIT Manumuti menjadi sekolah terdepan di Kecamatan Kupang Tengah dalam hal prestasi dan kemajuan.
 - b. Menjadikan lulusan SD GMIT Manumuti memiliki kemampuan akademik dan non akademik yang dapat diimplenetasikan dalam kehidupan bermasyarakat.
 - c. Menjadikan lulusan SD GMIT Manumuti yang agamis dan berbudi pekerti.
 - d. Menjadikan lulusan SD GMIT Manumuti yang menunjukkan sikap peduli lingkungan.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya suatu kegiatan atau aktifitas. Sarana atau media umum yang dimiliki dan di manfaatkan untuk mencapai tujuan dari pada metode yang di gunakan guru PJOK di SD GMIT Manumuti. Dengan luas tanah $\pm 2,750 \text{ M}^2$, SD GMIT Manumuti ini sudah cukup luas untuk bangunan sekolah yang menjadi tempat belajar bagi siswa. Adapun fasilitas olahraga yang ada di SD GMIT Manumuti.

- a. Fasilitas lapangan olahraga

Tabel 4.1 Jumlah Fasilitas Lapangan Olahraga

No	Fasilitas	Ada/Tidak Ada
1	Lapangan Basket	Ada
2	Lapangan Volley	Ada
3	Lapangan Bola Kaki	Ada
4	Lapangan Badminton	Ada

b. Alat Olahraga

Tabel 4.2 Alat Olahraga

No	Peralatan	Jumlah
1	Bola Basket	4 Buah
2	Bola Volley	3 Buah
3	Bola Kaki	3 Buah
4	Raket	8 Buah
5	Tolak Peluru	4 Buah
6	Tenis Meja	-
7	Lempar Lembing	-
8	Sepak Takraw	-
9	Bola Kasti	11 buah
10	Matras	2 Buah

Hasil wawancara dengan guru PJOK SD GMT Manumuti mengatakan bahwa : “Saya merasa sarana dan prasarananya baik dan lengkap. Namun belakangan ini kami belum menggunakan lapangan untuk tempat berolahraga sebab lapangan tersebut masih bersifat umum.”

Sesuai dengan pernyataan guru PJOK maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dari segi sarannya memadai, dan prasarananya belum memadai dalam hal lapangan, sebab siswa memerlukan lapangan untuk berolahraga pada saat jam praktik.

3. Struktur Organisasi

Agar lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan proses belajar mengajar serta dalam rangka mencapai tujuan yang terprogramkan, maka tersusunlah struktur organisasi SD GMIT Manumuti TP. 2022/2023 sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah

B. Hasil Penelitian

Paparan hasil penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara di sekolah SD GMT Manumuti tentang metode pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar guru PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di SD GMT Manumuti sebagai berikut :

1. Observasi

a. Kegiatan Pendahuluan

Tabel 4.3 observasi kegiatan pendahuluan

No	Kegiatan pendahuluan	Ya	Tidak
1	Para siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran.	Ya	
2	Para siswa melakukan pemanasan (streching) sebelum kegiatan pembelajaran PJOK.	Ya	
3	Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.	Ya	
4	Guru mengaitkan pertanyaan-pertanyaan sebelumnya, pada materi yang pelajari.		Tidak

5.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.		Tidak
6	Menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai RPP.	Ya	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa pada saat kegiatan pendahuluan terlihat baik dimana kegiatan pendahuluan yang sudah dilakukan seperti para siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran, dan juga para siswa melakukan pemanasan (stretching) sebelum kegiatan pembelajaran PJOK, dan guru menyampaikan cakupan materi serta uraian kegiatan sesuai RPP. Namun masih belum terlihat pada kegiatan pendahuluan seperti guru tidak memberikan pertanyaan-pertanyaan sebelum materi yang pelajari dan juga guru belum menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

Kegiatan pendahuluan merupakan tahapan kegiatan dimana guru menciptakan kondisi untuk siswanya siap mengikuti pembelajaran inti, dalam (Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Sekolah Dasar dan Menengah) hal yang harusnya dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan yaitu menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik mengikuti proses pembelajaran, memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi ajar dalam kehidupan sehari-hari, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan cakupan materi. Apabila langkah-langkah tersebut dilakukan guru maka siswanya akan siap mengikuti pembelajaran inti.

Dari uraian diatas diperoleh hasil bahwa berdasarkan hasil pengamatan (observasi) tentang pelaksanaan pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 di SD GMT Manumuti pada saat pelaksanaan masih perlu diperbaiki lagi dalam hal mengaitkan kegiatan hari ini dengan materi sebelumnya, serta dalam hal menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.



Gambar 4.2 Doa sebelum dan sesudah pembelajaran PJOK

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat materi pokok pembelajaran. Tujuan pembelajaran dicapai dalam kegiatan inti adalah sebagai berikut:

Observasi kegiatan inti

Tabel 4.4 Observasi kegiatan inti

No	Kegiatan Inti	Ya	Tidak
1	Para siswa mendengarkan secara baik materi yang di sampaikan oleh guru PJOK.	Ya	
2	Guru memberikan contoh dari materi yang di sampaikan .	Ya	
3	Guru PJOK selalu memberikan diskusi agar siswa bisa menyampaikan pendapat.	Ya	
4	Siswa tiba di lapangan tepat waktu.		Tidak

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa pada saat kegiatan inti, terlihat baik dimana kegiatan inti yang sudah dilakukan seperti para siswa mendengarkan secara baik materi yang di sampaikan oleh guru PJOK, guru memberikan contoh dari materi yang di sampaikan, dan juga guru PJOK selalu memberikan diskusi agar siswa bisa menyampaikan pendapat. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dapat menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar, merespon positif partisipasi peserta didik

menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik; menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif; maupun aspek menumbuhkan keceriaan atau antusias peserta didik dalam belajar baik.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran. Kegiatan menutup pelajaran tersebut tidak mencakup kegiatan rutin yang dilakukan siswa seperti menyiapkan alat peraga mengucapkan salam mengisi daftar hadir dan sebagainya. Usaha menutup pelajaran tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi, berikut hasil dari kegiatan penutup sebagai berikut:

Tabel 4.5 Observasi kegiatan penutup

No	Kegiatan Penutup	Ya	Tidak
1	Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.	Ya	
2	Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.		Tidak
3	Doa penutup setelah melaksanakan pembelajaran PJOK.	Ya	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa pada saat kegiatan penutup, Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok dan doa penutup setelah melaksanakan pembelajaran PJOK. Namun belum terlihat baik, hal ini dibuktikan dengan belum terlihatnya guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Kegiatan penutup dalam kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan dimana guru mengakhiri proses pembelajaran. Menurut (Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Sekolah Dasar dan Menengah) hal yang harusnya dilakukan guru dalam kegiatan penutup yaitu mengevaluasi seluruh

rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik kepada proses dan hasil belajar, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individu maupun kelompok, dan mengkonfirmasi rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

2. Data Wawancara

a. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan guru PJOK



Gambar 4.3 Wawancara dengan Guru PJOK

Guru yang mengajar mata pelajaran PJOK pada kelas V adalah Brioni B. Mbea, S.Pd yang sudah mengajar di SD GMIT Manumuti dari tahun 2022-sekarang. Berikut wawancara peneliti bersamaan bapak Brioni B. Mbea, S.Pd selaku guru yang mengajar mata pelajaran PJOK, serta dari beberapa siswa di SD GMIT Manumuti. Guru PJOK sebagai subyek utama dalam penelitian ini. Segala informasi tentang metode pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar kurikulum 2013 digali dari guru PJOK. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi langsung di lapangan maka dapat diketahui bahwa metode guru dalam mengajar mata pelajaran PJOK pada siswa Kelas V SD GMIT Manumuti adalah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi langsung di lapangan maka dapat diketahui bahwa untuk jumlah siswa kelas V di SD GMIT Manumuti ada 27 siswa terdiri dari 12 perempuan dan 15 laki-laki. Metode yang sering digunakan di SD GMIT Manumuti merupakan metode praktik lapangan dan metode diskusi,

jika hanya diskusi dan memberikan contoh saya rasa susah untuk mereka lakukan tetapi disini saya lebih fokus ke metode praktik lapangan karena diusia anak-anak sekarang lebih fokus untuk bermain dan berolahraga ditimbang belajar.

Metode praktik lapangan adalah pembelajaran yang dilaksanakan dilapangan yang bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktikan dan mengembangkan keterampilan yang didapatkan saat pembelajaran serta memberi pengalaman nyata dan menjadi hal yang biasa terjadi dalam pembelajaran PJOK. Sedangkan metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing- masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Dapat diketahui bahwa Guru PJOK sudah melaksanakan dengan sangat baik dalam menentukan metode mengajar yang digunakan baik itu metode diskusi maupun metode praktik lapangan. Dalam pembelajaran guru harus memahami metode atau materi pelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai metode pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.

Hal ini dibuktikan hasil wawancara dengan guru PJOK dan juga dokumentasi hasil belajar siswa yang diberikan oleh guru PJOK mengenai kemampuan siswa dalam berolahraga serta membangun karakter siswa bisa menjadi lebih baik atau lebih mudah memahami pelajaran tersebut. Metode yang di gunakan guru PJOK berhasil membuat siswa aktif dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar baik dikelas maupun diluar kelas. Guru PJOK di SD GMT Manumuti mengatakan bahwa tidak ada kendala atau masalah dalam proses pembelajaran tersebut dimana guru PJOK sangat bersemangat dalam memberikan dukungan kepada siswa pada saat proses pembelajaran dimulai baik itu didalam ruangan kelas maupun diluar kelas dan mereka sangat semangat, disiplin, sopan, dan taat pada saat jam berlangsung hanya beberapa siswa yang susah diatur, namanya juga anak-anak suka bermain sendiri. Kelebihan dari metode pembelajaran adalah mudah dipahami dan mengerti oleh siswa pada saat

diskusi serta adanya metode praktik lapangan anak-anak lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran serta berolahraga. kalau kekurangan dari metode tersebut adalah penyampaian materinya tidak dipahami oleh siswa jika suaranya tidak kedengaran.

b. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan siswa kelas V SD GMT Manumuti.

Berikut Hasil wawancara dan observasi langsung dilapangan pada siswa kelas V SD GMT Manumuti:



Gambar 4.4 Wawancara dengan Siswa kelas V SD GMT Manumuti

Dari wawancara pertama dapat kita simpulkan bahwa siswa ini setuju dengan metode pembelajaran PJOK (penjasorkes), alasanya karena siswa ini banyak mendapatkan penghargaan dari guru walikelasnya serta metode yang diberikan guru PJOK sangat menarik minat belajar siswa. Dengan adanya metode praktik dan diskusi siswa sangat setuju dan berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran baik didalam ruangan maupun diluar ruangan karena metode yang diberikan guru PJOK sangat menarik sehingga proses pembelajaranya berjalan dengan baik.

Metode yang diberikan guru PJOK mudah dimengerti dan mudah dipahami oleh siswa tersebut karena sarana dan prasarana yang ada di SD GMT Manumuti dapat mendukung proses pembelajaran sehingga anak-anak bisa mengikuti kegiatan praktik olahraga dengan baik serta para siswa meminta agar guru PJOK memberikan metode pembelajaran yang belum mereka dapat selama

ini sehingga para siswa tidak bosan dengan metode pembelajaran yang sering digunakan guru PJOK.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar guru PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di SD GMT Manumuti. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, secara umum metode pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar guru PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di SD GMT Manumuti sudah diterapkan dengan baik, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki lagi atau ditingkatkan lagi. Di SD GMT Manumuti metode pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar guru PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di SD GMT Manumuti secara keseluruhan terlihat baik, hanya pada saat kegiatan pendahuluan, dalam hal guru belum mengaitkan pertanyaan-pertanyaan sebelumnya, pada materi yang dipelajari dan Guru belum menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti, metode pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar guru PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di SD GMT Manumuti sudah terlihat dari semua aspek, namun masih terlihat para siswa yang terlambat ketika mengikuti praktik pada saat dilapanagan.

Pada kegiatan penutup, metode pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar guru PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di SD GMT Manumuti masih belum terlihat. Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan penutup belum terlihat guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Menurut Amri (2013:113) metode belajar mengajar dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar

dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan (Rusman, 2011:6).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan suatu pembelajaran agar dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Standar proses mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

1. Metode yang digunakan guru PJOK di SD GMT Manumuti

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD GMT Manumuti bahwa metode pembelajaran PJOK yang sering digunakan adalah metode diskusi dan metode praktik lapangan. Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu. Menurut Djamarah (dalam Alnedral, 2016:87) metode praktik lapangan bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Keunggulan metode ini adalah pengalaman nyata yang diperoleh dapat langsung dirasakan oleh siswa, sehingga dapat memicu kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuannya.

Berdasarkan hasil wawancara kedua metode yang sering digunakan guru PJOK dikarenakan metode diskusi dapat membuat para siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan juga metode praktik lapangan yang digunakan dapat membantu para siswa untuk menerapkan hasil belajar. Menurut peneliti dalam mengajar siswa masih perlu adanya metode yang lain karena hanya kedua metode tersebut yang digunakan maka siswa akan bosan dalam mengikuti pembelajaran.

2. Kelebihan dan Kekurangan dari metode pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran sebagai berikut:

Kelebihan metode yang digunakan adalah penyampaian materi mudah dipahami oleh siswa pada saat diskusi, dengan adanya praktik lapangan anak-anak lebih mudah memahami materi tersebut. Sedangkan kekurangan adalah pada metode praktik belum didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang tidak memadai sehingga para siswa tidak secara maksimal dalam melakukan praktik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Metode belajar mengajar dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik disekolah, rumah, kampus, dan lain-lain. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.
2. Penggunaan metode mengajar guru PJOK di SD GMT Manumuti adalah metode diskusi dan metode praktik karena menurut guru PJOK metode tersebut bisa membuat siswa aktif dalam berolahraga di timbang metode diskusi karena anak-anak sekarang lebih fokus untuk bermain atau berolahraga ditimbang belajar mandiri atau berdiskusi di dalam ruangan kelas.
3. Sarana dan prasarana seperti bola, net, dan lapangan merupakan faktor penunjang keberhasilan siswa yang sangat diperlukan karena menjadi titik penentu tercapainya proses pembelajaran.

B. Saran

1. Guru

Diharapkan kepada guru PJOK SD GMT Manumuti agar selalu menerapkan metode pembelajaran lain sehingga para siswa tidak merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Sekolah

Diharapkan agar kedepannya di SD GMT Manumuti menambah sarana dan prasarana dalam hal lapangan bola volo, lapangan bola kaki, lapangan basket untuk menunjang proses pembelajaran.

3. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi sehingga pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna, terutama berkaitan dengan metode kegiatan proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnedral, D. (2016b). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan*.
- Basyirudin Usman. (2002). Metodologi pembelajaran. *Metode Pembelajaran*, 32.
- Firmansyah, Arif Imran, S. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran. *Kreatif Tadulako Online*, 3(1).
- Irfan, R. (2022). *Survei Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Secara Daring pada Siswa SD Negeri Kembang Sawit Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen di Masa Pandemi Covid 19*.
- Maleong. (2011). *Penelitian Kualitatif*.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006. (n.d.). *Standar Proses Pembelajaran*.
- Prasetyo, & Tri, J. (1993). Strategi Belajar Mengajar. *Metode Pembelajaran*, 95.
- Putra, B. (2017). *Survei Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus 1 Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri 2016-2017*. 2–8.
- Ramadhan. (2021). *Survei Proses Belajar Mengajar Guru*.
- Rudi, A. (2019). Proses Pembelajaran Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2), 165–178.
- Rustaman. (2001). *Pembelajaran PJOK*.
- Sanjaya, W. (2009). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. *Metode Pembelajaran*, 187.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
- Slameto. (2013). Metode Mengajar. *Metode Pembelajaran*, 65.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*.
- Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahrag Dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Gelanggang Olahraga*, 1(2), 64–73.
- Supriyatno. (2006). Strategi Pembelajaran Partisipasi di Perguruan Tinggi. *Metode Pembelajaran*, 118.
- Suryani, N., & Widiyanto. (2015). Lingkungan keluarga dan motivasi dan prestasi belajar siswa ekonomi kelas XI. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2).

- Vega, M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(1), 153–157.
- Wardana, & Djamaluddin, A. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. CV Kaaffah learning Center.
- Winkel. (1997). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Issue 3).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Benyuk Rahmat Nomor 1 – Makolan
(Jendang B Lantai 1, di Komplek Kantor Gubernur Lantai 1)
Telp. (0187) 871822, Fax (0187) 871822 WA : 09123636888
Website : www.dpmpntt.nttprov.go.id Email : dpmpntt.nttprov@gmail.com
KUPANG 85117

SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 070/1555/DPMP TSP 4.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Samuel Halundaka, S. IP., M. Si
Jabatan : Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Timur

Dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : Elisabeth Ika
NIM : 19320006
Jurusan/Prodi : PJKR
Instansi/Lembaga : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Artha Wacana Kupang

Untuk melaksanakan penelitian, dengan rincian sebagai berikut :

Judul Penelitian : METODE PELAKSANAAN KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR GURU PJOK PADA SISWA KELAS V SD GMT MANUMUTI

Lokasi Penelitian : SD GMT Manumuti Kabupaten Kupang

Waktu Pelaksanaan

a. Mulai : 04 Mei 2023
b. Berakhir : 31 Mei 2023

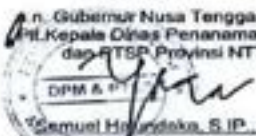
Dengan ketentuan yang harus ditaati, sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan penelitian, terlebih dahulu melaporkan kedatanganannya kepada Bupati/Walikota Cq. Kepala Kesbangpol/DPMP TSP setempat yang akan dijadikan obyek penelitian;
2. Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku di daerah/wilayah/lokus penelitian;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang materinya bertentangan dengan topik/judul penelitian sebagaimana dimaksud diatas;
4. Peneliti wajib melaporkan hasil penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT;
5. Surat Izin Penelitian dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian Izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 03 Mei 2023

n. Gubernur Nusa Tenggara Timur
Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Provinsi NTT,



Samuel Halundaka, S. IP., M. Si
Pemula Utama Muda
NRE 196602261999031002

Tembusan :

1. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan).
2. Wakil Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan).
3. Sekretaris Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan).
4. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi NTT di Kupang.
5. Pimpinan Instansi, lembaga yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KUPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP) E-Mail dpmptsp2@gmail.com
Jln.Timor Raya Km. 36 Oelamasi

Oelamasi, 04 Mei 2023

Nomor : 074/ 249 /DPM-PTSP/V/2023
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Camat Kupang Tengah
Kabupaten Kupang
di-
Tempat

Menunjuk Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor : 070/1555/DPMPTSPA.3/05/2023, Tanggal 03 Mei 2023 Perihal Izin Penelitian dan Setelah mempelajari rencana kegiatan / Proposal yang diajukan, maka dapat diberikan Izin Penelitian kepada:

Nama : Elisabeth Ika
NIM : 19320066
Jurusan/Prodi : PJKR
Instansi/Lembaga : Universitas Kristen Artha Wacana Kupang

Untuk melakukan penelitian dengan Judul :

**" METODE PELAKSANAAN KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR GURU
PJOK PADA SISWA KELAS V SD GMT MANUMUTI"**

Lokasi : SD GMT Manumuti Kabupaten Kupang
Lama Penelitian : 04 Mei 2023 s/d 31 Mei 2023

Peneliti berkewajiban untuk menghormati/menjalani Peraturan dan Tata Tertib yang berlaku di daerah setempat dan wajib melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Kupang Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kupang.

Demikian Surat Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya atas kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

An. Kepala DPM-PTSP Kabupaten Kupang
Sekretaris,
Ub. Kebijakan,



Terselamatkan :

1. Bupati Kupang di Oelamasi (Sebagai Laporan),
2. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT di Kupang,
3. Kepala Kantor Kependudukan Kabupaten Kupang di Oelamasi,
4. Pimpinan Instansi/Lembaga yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN KUPANG
KECAMATAN KUPANG TENGAH
Jln. Danok Merah - Noelbaki

Noelbaki, 05 Mei 2023

Nomor : 070 /47 / Kuteng / IV / 2023
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SD GMT Manumuti
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Kabupaten Kupang Nomor : 074 /249/ DPMPTSP / V/ 2023 Tanggal 04 Mei 2023 Perihal Ijin Penelitian, maka Camat Kupang Tengah menerangkan bahwa tidak keberatan memberikan Ijin Penelitian kepada :

Nama : ELISABETH IKA
NIM : 19320066
Jurusan / Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Instansi / Lembaga : Universitas Kristen Artha Wacana
Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan penelitian dengan judul :

**"METODE PELAKSANAAN KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
GURU PJOK PADA SISWA KELAS V SD GMT MANUMUTI"**

Lokasi : SD GMT Manumuti
Lama Penelitian : 04 Mei s/d 31 Mei 2023
Penanggung Jawab : Ketua Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Universitas Kristen Artha Wacana

Diminta kepada saudara / i agar dalam mengadakan penelitian / survey tidak melakukan kegiatan di bidang lain dan melakukan hal - hal yang mengganggu ketertiban serta ketenraman masyarakat.

Demikian Surat Ijin Penelitian dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Camat Kupang Tengah
Sekretaris
Subo
Kusnagati, D. E.
DANIEL PAUDJO, SH
NIP. 19650223 200112 1 003

Tembusan disampaikan kepada :

1. Ketua Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Artha Wacana



UNIVERSITAS KRISTEN ARTHA WACANA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JLN. ADISDECIPTO- GESAPA P.O.BOX.147 KUPANG NTT- 85000
TELP. (0380) 881669 FAX. (0380) 881584

SURAT KETERANGAN MOHON IJIN PENELITIAN
NOMOR 315 / KP-UKAW/ML/IV/2023

Kepada
Yth. Gubernur Nusa Tenggara Timur
Cc. Kepala Dinas Penanaman Modal & Perizinan Terpadu Satu Pintu Prov. NTT
Di
Kupang.

Yang bertanda tangan di bawah ini
1. Nama : Dr. Andreas J. F. Lumba, M.Pd
2. N I D N : 0806086801
3. Pangkat /No./Ruang/Gaji : Pembina / IV A
4. Jabatan : Dekan FKIP UKAW Kupang
5. Lembaga/Instansi/Universitas : Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.

Menyatakan bahwa
1. Nama : Elisabeth Ika
2. N I M : 19320066
3. Semester : VIII (Delapan)
4. Pada Fakultas / Program : KIP / PJKR FKIP-UKAW
5. Pada Tahun Akademik : 2022/2023

Adalah benar Mahasiswa/i. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Artha Wacana Kupang, maka bersama ini kami kirimkan surat keterangan Mohon Ijin Penelitian kepada Bapak/Ibu dalam rangka meningkatkan Output Universitas Kristen Artha Wacana Kupang khususnya FKIP, maka setiap mahasiswa/i. yang akan menyelesaikan studinya wajib untuk menyusun Karya Ilmiah (SKRIPSI), guna memperoleh gelar sarjana (S1).

Selubungan dengan perihal di atas maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan Ijin Penelitian bagi mahasiswa/i dimaksud.

Judul Penelitian: METODE PELAKSANAAN KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR GURU PJOK PADA SISWA KELAS V SD GMT MANUMUTI.

Lokasi Penelitian : SD GMT Manumuti, Kab. Kupang
Demikian surat ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 27 April 2023
Dekan, FKIP

Dr. Andreas J. F. Lumba, M.Pd
NIDN: 0806086801

Tembusan :
1. Rektor UKAW
2. Kepala SD GMT Manumuti, Kab. Kupang
3. Ka. PJKR FKIP - UKAW.
4. Mahasiswa/i. Yang Bersangkutan.
5. Arsip

Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN KRISTEN (YAPENKRIS) MEUSINE
SD GMT MANUMUTI
KECAMATAN KUPANG TENGAH
KABUPATEN KUPANG
H. TIMOR RAYA KM. 12,5 - TARUS

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR : 070/Sket-043/040/SDG.M/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yana P. Taopan, S.Pd, M.Pd
NIP : 197908062010012021
Pangkat/Golongan : Penata TK I, III/d
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Elisabeth Ika
Semester : VIII (Delapan)
NIM : 19320066
Fakultas/Program Studi : KIP/PJRR FKIP-UKAW
Pada Tahun Akademik : 2022/2023

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD GMT Manumuti dalam rangka penyusunan Skripsi, terhitung mulai tanggal 28 April 2023 sampai dengan 31 Mei 2023.

Dengan judul penelitian :

" Metode Pelaksanaan Kegiatan Proses Belajar Mengajar Guru PJOK Pada Siswa Kelas V SD GMT Manumuti "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 1 Mei 2023
Kepala SD GMT Manumuti

Yana P. Taopan, S.Pd, M.Pd
NIP. 197908062010012021

Tembusan : dengan hormat disampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Kristen Artha Wacana Kupang di Kupang
2. Ketua Program Studi PJRR FKIP-UKAW
3. Dosen Pembimbing Utama dan Anggota di Tempat
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian Wawancara dengan Guru PJOK dan Siswa/Siswi SD GMT Manumuti

I. Wawancara dengan Guru PJOK SD GMT Manumuti

Nama : Elisabeth Ika

Subjek : Guru PJOK

Hari & Tanggal :

Waktu :

Nama Guru PJOK:

Pertanyaan

1. Peneliti : Selamat Pagi pak. Sebelumnya terima kasih atas waktunya sehingga saya bisa berbincang dengan bapak untuk keperluan penelitian ini.

Guru :

2. Peneliti : Ada pak, Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengabdikan/ mengajar disekolah ini?

Guru :

3. Peneliti : Jadi mau bertanya seputar metode pembelajaran PJOK disini pak terutama yang sudah bapak lakukan mengenai pembelajaran tadi?

Guru :

4. Peneliti : Ada berapa jumlah siswa untuk kelas 5 pak?

Guru :

5. Peneliti : Lalu apa materi yang tadi bapak ajarkan?

Guru :

6. Peneliti : Kalau menurut bapak bagaimana antusias kelas 5 dalam berolahraga pak?

Guru :

7. Peneliti : Apa metode mengajar yang sering Bapak/Ibu gunakan saat pembelajaran PJOK?

Guru :

8. Peneliti : Mengapa Bapak/Ibu memilih menggunakan metode tersebut?

Guru :

9. Peneliti : Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menentukan penggunaan metode mengajar?

Guru :

10. Peneliti : Apakah metode yang digunakan Bapak/Ibu berhasil membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran di kelas?

Guru :

11. Peneliti : Apakah terdapat kendala/masalah terhadap metode pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?

Guru :

12. Peneliti : Apa kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?

Guru :

13. Peneliti: Bagaimana cara Bapak/Ibu memilih/menentukan metode pembelajaran yang digunakan?

Guru :

II. Instrument Wawancara Siswa/Siswi Kelas V SD GMT Manumuti

Subjek : Siswa/Siswi

Hari & Tanggal :

Waktu :

Pertanyaan :

1. Apakah pelajaran penjasorkes yang diajarkan di sekolah dapat mengembangkan prestasi olahraga anda?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
2. Apakah anda menyukai metode pembelajaran PJOK yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
3. Menurut anda apakah metode pembelajaran Pjok yang digunakan guru sudah cukup menarik minat belajar anda?

- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
4. Apakah metode pembelajaran diskusi dan praktek yang digunakan guru dapat membuat pikiran anda menjadi lebih fresh mengikuti pembelajaran?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
 5. Setujukah anda bahwa dengan metode pembelajaran yang sering digunakan guru membuat pelajaran Pjok menjadi pelajaran yang menyenangkan?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
 6. Apakah hanya dengan menggunakan metode praktek pada materi pembelajaran “Bulu Tangkis” sudah cukup membuat anda memahami materi tersebut?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
 7. Setujukah anda bahwa pelajaran Pjok dapat menyehatkan tubuh?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
 8. apakah sarana dan prasarana olahraga yang ada di sekolah anda dapat mendukung materi Pjok yang diajarkan guru?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
 9. Apakah menurut anda guru Pjok di sekolahmu perlu menerapkan metode pembelajaran lain?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

Lampiran 4 Bukti Pengumpulan Data



Gambar 1. Papan sekolah SD GMIT Manumuti



Gambar 2. Foto bersama selesai penelitian

Lampiran 5 Foto Kegiatan Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 2. Wawancara dengan Guru PJOK



Gambar 3. Wawancara dengan Siswa



Gambar 4. Berdoa Sebelum Kegiatan



Gambar 5. Pemanasan Sebelum Kegiatan



Gambar 6. Kegiatan Praktik di Lapangan